



UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS PERTANIAN

Jalan Setono No. 4 A Telepon (061)-4522922 ; 4522831 ; 4565653 P.O.Box 1135 Fax. 4571426 Medan 20234 - Sumatera

Panitia Ujian Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1) Fakultas Pertanian
dengan ini menyatakan:

Nama : Daniel Pasaribu

NPM : 19723038

Program Studi : Agribisnis

Telah mengikuti Ujian Lisan Komprehensif Sarjana Pertanian
Program Strata Satu pada hari Jumat, 08 Desember 2023 dan dinyatakan
LULUS.

Panitia Ujian

Penguji I

Ketua Sidang


(Ir. Maria R. Sihotang, MS)


(Alhima Be Ginting, S.P., M.Si)

Penguji II

Pembela


(Prof. Dr. Ir. Jongkers Tampubolon, MSc)


(Dr. Hotden L. Nainggolan, SP, M.Si)

Dekan


(Dr. Hotden L. Nainggolan, SP, M.Si)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara agraris, dimana sumber mata pencaharian utama masyarakatnya adalah di bidang pertanian. Hal ini dilatar belakangi oleh letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis, sehingga keadaan cuaca, tanah dan sumber daya lainnya di setiap daerah di Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk dapat mengembangkan sektor pertanian. Pendayagunaan sumber daya pertanian menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian sehingga sumber daya yang terbatas itu harus dialokasikan seefisien mungkin (Yulmardi 2020).

Sektor pertanian merupakan sektor yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi yaitu sebagai sumber pendapatan, pembuka kesempatan kerja, pengentas kemiskinan, dan peningkatan ketahanan pangan nasional. Pembangunan pertanian suatu daerah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produksi, namun juga mengarah pada peningkatan pendapatan masyarakat, perluasan lapangan kerja, peningkatan taraf hidup petani serta peningkatan kesejahteraan. Kemampuan sektor pertanian untuk memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga petani tergantung pada tingkat pendapatan usahatani dan surplus yang dihasilkan oleh sektor itu sendiri (Alfrida & Noor. 2017).

Namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus, hal ini terjadi bila produktifitas di perbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh dengan peningkatan produk pangan baik melalui

intensifikasi, ekstensifikasi dan deversifikasi pertanian yang diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup petani, memperluas lapangan pekerjaan bagi golongan masyarakat yang masih tergantung pada sektor pertanian. Padi merupakan komoditas strategis ditinjau dari aspek ekonomi, sosial, dan politik karena tanaman pangan terpenting yang menyangkut hajat hidup dan kebutuhan dasar hampir seluruh rakyat Indonesia serta menjadi prioritas dalam menunjang program pertanian. Di Indonesia usahatani padi masih menjadi tulang punggung perekonomian. Bagi bangsa Indonesia pangan diidentikkan dengan beras. Produktivitas pangan pokok beras tidak dapat dipisahkan dengan usahatani padi sawah. Dalam bidang ekonomi, usahatani padi sawah berhubungan dengan penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan rumah tangga petani (Hasibuan 2019).

Petani umumnya sudah melakukan perhitungan ekonomi, namun tidak dilakukan secara tertulis dan masih banyak petani yang belum menghitung tingkat pendapatan usahatani yang diusahakannya. Untuk mengembangkan usahatani diperlukan sistem informasi untuk mengetahui peningkatan produksi padi sawah dan pendapatan petani baik melalui intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi pertanian yang diharapkan mampu memperbaiki taraf hidup petani. Tingkat pendapatan petani secara umum dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : jumlah produksi, harga jual dan biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam pertaniannya. Ini berarti bahwa perhatian pemerintah terhadap sektor pertanian merupakan usaha untuk memperbaiki taraf hidup kehidupan sebagian besar penduduk yang tergolong miskin (Hasibuan 2019).

Sumatera Utara merupakan salah satu daerah andalan penghasil beras. Produksi padi di Sumatera Utara selama periode 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami kenaikan yang fluktuatif. Pada Tabel 1.1 diketahui bahwa luas panen padi sawah di daerah Sumatera Utara di tahun 2018 sampai dengan 2020 mengalami penurunan. Banyak faktor yang dapat

mempengaruhi peningkatan maupun penurunan produksi padi diantaranya adalah faktor gangguan iklim/cuaca dan alih fungsi lahan sawah menjadi lahan perkebunan.

Di Sumatera Utara, perkembangan luas lahan dan produksi padi sawah dirasakan mengalami peningkatan yang searah, walaupun tidak terjadi peningkatan yang signifikan. Adapun luas lahan dan produksi padi sawah Sumatera Utara pada tahun 2017- 2020, dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi Padi Sawah Provinsi Sumatera Utara 2017-2020

Tahun	Luas Panen(ha)	Produksi (ton)	Rata-Rata Produksi (ton ha)
2017	864.283,30	4.669.777,5	5,40
2018	894.150,10	4.664.865,61	5,21
2019	815.096	4.004.167,5	4,91
2020	671.991,8	3.634.765,4	5,40

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2021

Kota Pematangsiantar memiliki sektor pertanian dan perkebunan yang masih sangat luas dan hasil dari salah satu sektor tersebut menjadi produk unggulan yang ada di Kota Pematangsiantar. Produk unggul yang dihasilkan berupa padi, jagung, ubi, kopi, karet dan sawit. Kota Pematangsiantar terdiri dari delapan (8) kecamatan dan lima puluh tiga (53) desa/kelurahan. Delapan (8) kecamatan tersebut antara lain, Kecamatan Siantar Selatan, Siantar Barat, Siantar Timur, Siantar Marihat, Siantar Marimbun, Siantar Martoba, Siantar Sitalasari dan Siantar Utara.

Pengembangan padi sawah merupakan usaha komplementer dalam meningkatkan ketahanan pangan. Namun sebagian besar petani menanam padi sawah varietas lokal dengan teknik yang belum optimal (Wahyuni, 2008). Disamping itu penggunaan varietas lokal yang berdaya hasil rendah dengan teknik budidaya yang belum optimal, rendahnya produktivitas padi sawah disebabkan oleh rendahnya mutu benih yang di tanam (Wahyuni, 2008). Pemupukan

merupakan salah satu solusi dari kendala peningkatkan produksi pangan. Pupuk memiliki peranan penting sebagai salah satu faktor dalam peningkatan produksi komoditas pertanian. Hal ini menjadikan pupuk sebagai sarana produksi yang strategis. Untuk menyediakan pupuk ditingkat petani diupayakan memenuhi azas 6 tepat yaitu: tempat, jenis, waktu, jumlah, mutu, dan harga yang layak sehingga petani dapat menggunakan pupuk sesuai kebutuhan. Selain itu, karena keterbatasan sarana produksi atau alat-alat pertanian dan kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas untuk dapat melaksanakan usahatani secara efektif dan efisien.

Pada umumnya setiap lahan padi sawah di Indonesia hanya bisa digarap satu sampai dua kali setahun. Waktu yang dibutuhkan dari persemaian benih hingga panen sekitar 4 sampai 5 bulan. Setelah itu lahan dibiarkan menganggur, dalam masa tidak aktif inilah terjadi penyuburan tanah secara alami, dimana air yang mengalir mengendapkan unsur haranya dan membusukkan gulma sisa pasca panen (Akbar. 2017).

Luas lahan usaha padi sawah semakin terdesak oleh kebutuhan lahan untuk kepentingan lainnya, disamping itu teknologi persiapan lahan yang kurang tersedia, biaya sarana produksi yang semakin meningkat dengan tidak didukungnya oleh ketersediaan modal, resiko gagal panen, ketidak pastian harga yang dapat mengakibatkan kurang bergairahnya petani dalam mengusahakan usahatannya sehingga pola tanam tertib kurang dapat dijalankan sebagaimana mestinya. Oleh sebab itu pembangunan pertanian tidak dapat hanya tergantung pada produksi padi sawah semata, (Akbar. 2017)

Adapun luas lahan dan produksi padi sawah di Kota Pematang Siantar pada tahun 2016 - 2020, dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Luas Lahan Sawah (Hektar Menurut Kecamatan di Kota Pematang Siantar Tahun 2016-2020)

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)			
		2016	2017	2018	2019
1	Siantar Marihat	1.326,6	1.123,2	899,7	776,3
2	Siantar Marimbun	2.171,3	2.253,1	1.817,8	930,0
3	Siantar Selatan	9,6	9,6	9,6	4,8
4	Siantar Barat	0,0	0,0	0,0	0,0
5	Siantar Utara	0,0	0,0	0,0	0,0
6	Siantar Timur	0,0	0,0	0,0	19,2
7	Siantar Martoba	171,5	212,9	216,7	183,0
8	Siantar Sitalasari	215,8	226,5	173,4	169,5
Jumlah		3.894,8	3.825,3	3.117,2	2.082,8

Sumber : Badan Pusat Statistik (2021).

Pada tabel 1.2 didapatkan informasi bahwa Kecamatan yang memiliki luas lahan sawah terluas adalah Kecamatan Siantar Marimbun dibandingkan kecamatan lainnya. Dimana di Kecamatan Siantar Marimbun Usahatani padi sawah merupakan pendapatan utama para petani di Kecamatan Siantar Marimbun selain itu , Petani di Kecamatan Siantar Marimbun sendiri melakukan pekerjaan lain di luar sektor usahatani padi sawah yaitu dengan berusahatani jagung dimana luas lahan dan Produksi Usahatani Jagung Menurut Kecamatan Siantar Marimbun 2018-19 dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi Jagung Kecamatan Siantar Marimbun 2018-2019

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Rata-Rata Produksi (ton ha)
2018	557,4	3.409	6,11
2019	557,4	3.409	6,11

Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)

Dari hasil analisis tabel 1.3 terjadi keseimbangan antara luas lahan dan tingkat produksi jagung di Kecamatan Siantar Marimbun pada tahun 2018-2019 yaitu luas lahan sebesar 557,4 ha dengan rata-rata produktivitas sebesar 6,11 ton/ha dalam setahun.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pendapatan dan efisiensi usahatani padi sawah dan jagung di Kecamatan Siantar Marimbun, Kota Pematang Siantar terhadap pendapatan petani?
2. Bagaimana Kontribusi Usahatani Padi Sawah dan jagung di Kecamatan Siantar Marimbun, Kota Pematang Siantar terhadap pendapatan petani?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendapatan dan efisiensi usahatani padi sawah dan jagung di Kecamatan Siantar Marimbun, Kota Pematang Siantar terhadap pendapatan petani.
2. Untuk mengetahui kontribusi usahatani Padi sawah dan jagung di Kecamatan Siantar Marimbun, Kota Pematang Siantar terhadap pendapatan petani.

1.4. Manfaat Penelitian

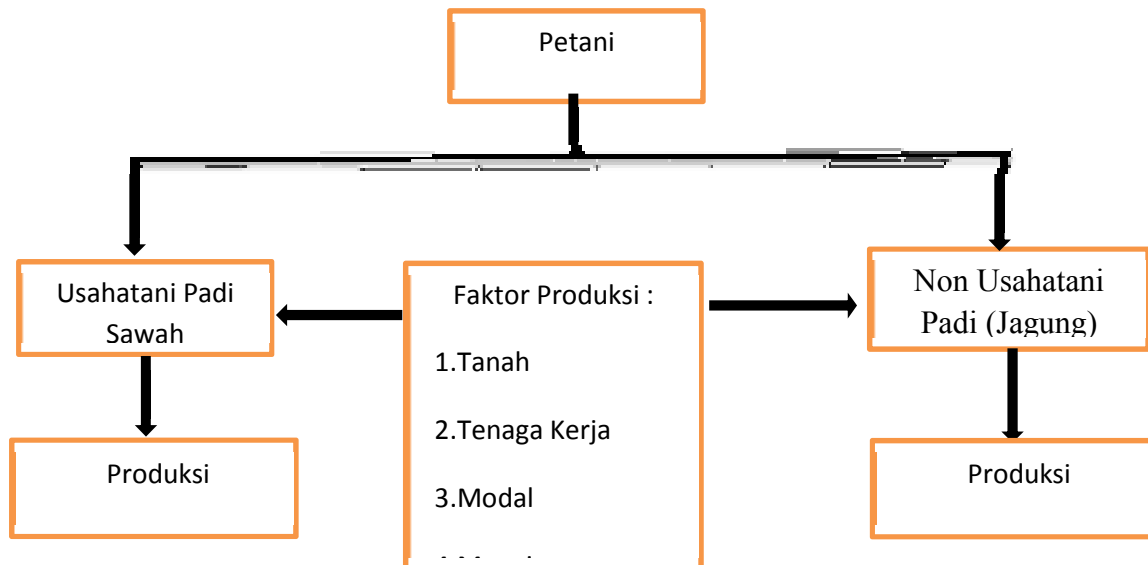
Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

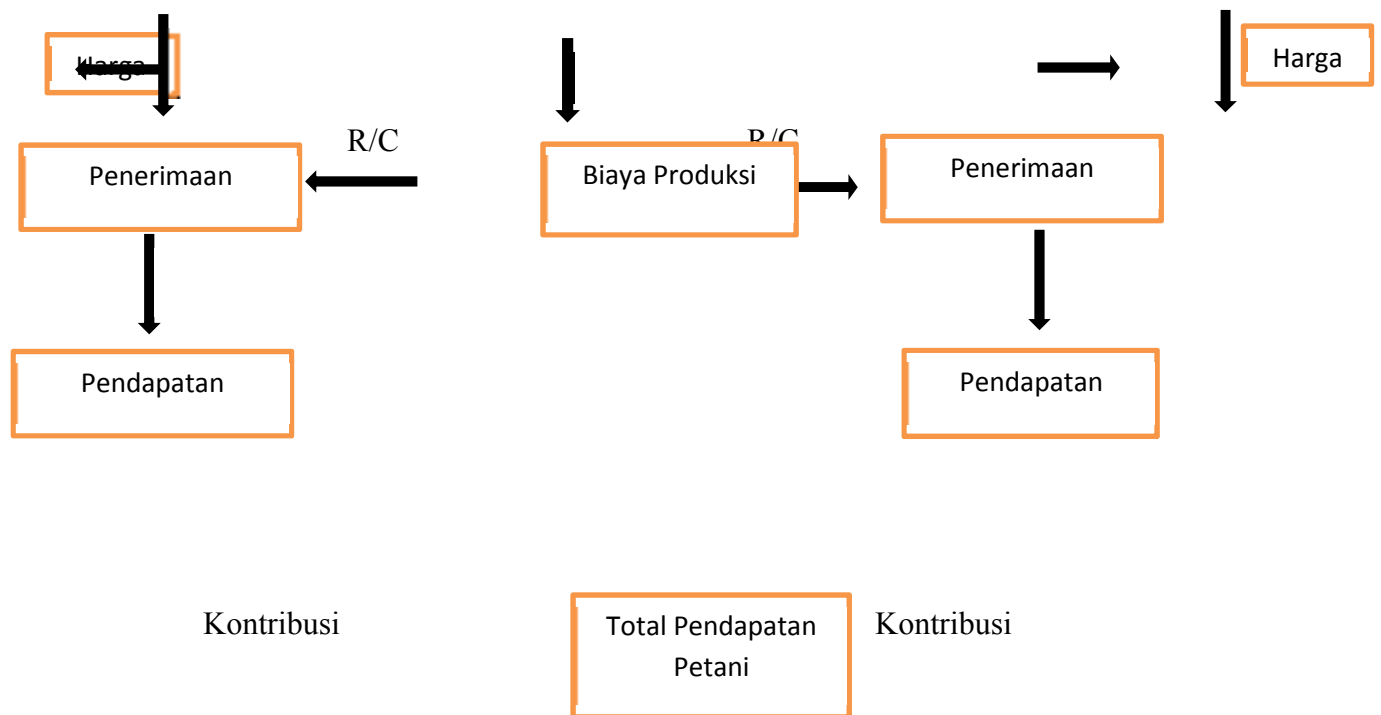
1. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1) di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas HKBP Nommensen Medan.
2. Sebagai bahan masukan dan acuan kepada pemerintah dan penduduk desa di Kecamatan Siantar Marimbun, Kota Pematang Siantar.
3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi, pembandingan dan tambahan informasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5. Kerangka Pemikiran

Salah satu masalah yang di hadapi di Kecamatan Siantar Marimbun sekarang ini adalah bagaimana meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang dilakukan melalui pembangunan di berbagai bidang. Salah satu sub sektor pangan adalah usahatani padi. Petani dalam melakukan proses produksi untuk menghasilkan output, diperlukan biaya pengeluaran-pengeluaran yang digunakan dalam mempertahankan kelangsungan proses produksi tersebut.

Usahatani Padi merupakan usahatani yang berfokus pada budidaya padi. Kegiatan produksi pada usahatani padi memerlukan biaya usaha. Biaya usaha yang digunakan selama proses produksi kemudian menghasilkan penerimaan. Selisih antara penerimaan dan biaya usaha yang dihasilkan kemudian dianalisis, analisis dilakukan terhadap pendapatan bersih perlahan dengan pengaruh luas lahan penguasaan lahan terhadap usahatani padi.





Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Kontribusi Usaha Tani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Petani (Kecamatan Siantar Marimbun Kota Pematang Siantar)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Padi

Padi merupakan tanaman pangan yang memiliki peran dan manfaat penting bagi kelangsungan hidup. Tanaman padi banyak ditemukan di lingkungan sekitar khususnya yang bertempat tinggal di daerah pedesaan. Tanaman padi merupakan tanaman yang menghasilkan beras. Sedangkan beras sangatlah penting sebagai sumber bahan pangan masyarakat Indonesia yang juga turut andil dalam memelihara stabilitas ekonomi, sosial, politik dan keamanan nasional (Wanto.A.,dkk. 2018).

Tanaman padi tumbuh baik di daerah berhawa panas dan tempatnya terbuka serta banyak sinar matahari, terutama padi pada masa berbunga. Temperatur optimum untuk pertumbuhan dan perkembangannya adalah antara 20-30° C. Padi memerlukan curah hujan rata-rata 200 mm/bulan atau lebih. Curah hujan yang cocok untuk padi bisa tumbuh dengan baik adalah 1500-2000 mm/tahun. Tanah yang baik untuk tanaman padi sawah adalah berstruktur lemah dan mengandung liat. Tanah lapisan atas antara 15-30 cm harus merupakan lumpur yaitu suatu struktur butir tanah yang serba sama dan dapat menahan air (Mawarni,dkk. 2017).

2.2 Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara efektif dan maksimal (Amili, 2020).

Usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat yang digunakan, upah tenaga luar serta sarana produksi yang lain termasuk kewajiban terhadap pihak ketiga dan dapat menjaga kelestarian usahanya (Amili, 2020).

2.3 Faktor Produksi Dan Biaya Produksi

2.3.1 Faktor Produksi

Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi ini dikenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi dan memang sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor produksi dibagi menjadi empat yaitu:

1. Tanah (*land*)

Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan darimana hasil produksi ke luar. Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya (Mubyarto, 2008). Setiap lahan memiliki potensi ekonomi bervariasi (kondisi produksi dan pemasaran), karena lahan pertanian memiliki karakteristik berbeda yang disesuaikan dengan kondisi lahan tersebut. Maka faktor-faktornya bervariasi dari satu lahan ke lahan yang lain dan dari satu negara ke negara yang lain. Secara umum, semakin banyak perubahan dan adopsi yang diperlukan dalam lahan pertanian, semakin tinggi pula resiko ekonomi yang ditanggung untuk perubahan-perubahan tersebut. Kemampuan ekonomi suatu lahan dapat diukur dari keuntungan yang didapat oleh petani dalam bentuk pendapatannya. Keuntungan ini bergantung pada kondisi-kondisi produksi dan pemasaran. Keuntungan merupakan selisih antara hasil (*returns*) dan biaya (*cost*)

2. Tenaga Kerja (*labour*)

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja adalah :

a. Tersedianya tenaga kerja setiap proses produksi diperlukan jumlah kerja yang cukup memadai. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan perlu disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga jumlahnya optimal. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan ini memang masih banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, musim, dan upah tenaga kerja.

b. Kualitas tenaga kerja dalam proses produksi, apakah itu proses produksi barang-barang pertanian atau bukan, selalu diperlukan spesialisasi. Persediaan tenaga kerja spesialisasi ini diperlukan, dan ini tersedianya dalam jumlah yang terbatas.

c. Kebutuhan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, apalagi dalam proses produksi pertanian. Tenaga kerja pria mempunyai spesialisasi dalam bidang pekerjaan tertentu seperti mengolah tanah, dan tenaga kerja wanita mengerjakan penanaman, pemupukan dan pemanenan.

d. Tenaga kerja musiman pertanian ditentukan oleh musim, maka terjadilah penyediaan tenaga kerja musiman dan pengangguran tenaga kerja musiman.

3. Modal (*capital*)

Dalam kegiatan proses produksi pertanian, maka modal dibedakan menjadi dua bagian yaitu modal tetap dan modal tidak tetap. Perbedaan tersebut disebabkan karena ciri yang dimiliki oleh modal tersebut. Faktor produksi seperti tanah, bangunan dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Dengan demikian modal tetap didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis sekali proses produksi. Peristiwa ini terjadi dalam waktu yang relatif pendek dan tidak berlaku untuk jangka panjang. (Soekatawi, 2003). Sebaliknya dengan modal tidak tetap atau modal variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali dalam proses produksi tersebut, misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli benih, pupuk dan obat-obatan atau yang dibayarkan untuk pembayaran tenaga kerja. Besar kecilnya modal dalam usaha pertanian tergantung dari :

a. Skala usaha, besar kecilnya skala usaha sangat menentukan besar kecilnya modal yang dipakai, dimana makin besar skala usaha makin besar pula modal yang dipakai.

- b. Macam komoditas, komoditas tertentu dalam proses produksi pertanian juga menentukan besar kecilnya modal yang dipakai.
- c. Tersedia kredit sangat menentukan keberhasilan suatu usahatani (Soekartawi, 2003).

4. Manajemen (science dan skill)

Manajemen terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan, dan melaksanakan serta mengevaluasi suatu proses produksi. Karena proses produksi ini melibatkan sejumlah orang (tenaga kerja) dari berbagai tingkatan, maka manajemen berarti pula bagaimana mengelola orang-orang tersebut dalam tingkatan atau dalam tahapan proses produksi (Soekartawi, 2008). Faktor manajemen dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani, skala usaha, besar kecilnya kredit, dan macam komoditas. Menurut Sinaga (2008), ketersediaan air tanah merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi produktivitas tumbuhan dibandingkan faktor lainnya seperti kesuburan tanah maupun intensitas sinar matahari dimana ketersediaan air yang cukup akan digunakan oleh tumbuhan yang pada fase pertumbuhan vegetatif akan melangsungkan proses pembelahan dan pembesaran sel yang dapat dilihat pada pertambahan tinggi tumbuhan, diameter, perbanyak daun dan pertumbuhan akar.

2.3.2 Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Adapun biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk selesai, Sutrisno (2009). Biaya produksi adalah keseluruhan input berupa biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi yang mencakup tenaga kerja modal, barang-barang modal, teknologi dan lainnya. Fungsi biaya total ini merinci biaya total yang dikenakan oleh perusahaan untuk memproduksi

suatu output tertentu selama kurun waktu tertentu. Para ahli ekonomi mendefenisikan biaya ditinjau dari biaya alternatif atau *opportunity cost*.

Biaya adalah nilai dari seluruh sumberdaya yang digunakan untuk mem- produksi suatu barang. Menurut Soekartawi (2007), biaya dalam usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya relatif tetap, dan terus dikeluarkan meskipun tingkat produksi usahatani tinggi ataupun rendah, dengan kata lain jumlah biaya tetap tidak tergantung pada besarnya tingkat produksi. Sedangkan biaya variabel adalah jenis biaya yang besar kecilnya berhubungan dengan besar kecilnya jumlah produksi. Dalam usahatani padi yang termasuk dalam biaya tetap adalah biaya penyusutan alat, dan pembayaran bunga modal. Sedangkan biaya variabel meliputi biaya untuk pembelian benih, pupuk, obat-obatan dan upah tenaga kerja.

Secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Di mana:

TC = Biaya total (Rp)

TFC = Biaya tetap total (Rp)

TVC = Biaya variabel total (Rp).

2.4 Produksi dan Penerimaan

2.4.1 Produksi

Produksi adalah kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa untuk kegiatan dimana dibutuhkan faktor-faktor produksi yang di dalam ilmu ekonomi terdiri dari modal, tenaga kerja, dan manajemen atau skill. Faktor produksi adalah

input yang digunakan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa. Suatu fungsi produksi berfungsi ketika terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi output produksi Rachman (2017).

Dalam teori ekonomi terdapat suatu asumsi dasar mengenai sifat dari fungsi produksi, yaitu fungsi dari semua produksi dimana semua produsen dianggap tunduk pada suatu hukum yang disebut *The Law Of Diminishing Returns*. Hukum ini mengatakan bahwa apabila faktor produksi terus ditambah sebanyak satu unit, pada mulanya produksi total akan semakin banyak pertambahannya, tetapi sesudah mencapai suatu tingkat tertentu tambahan produksi akan semakin berkurang dan akhirnya mencapai nilai negatif (Daud, 2018).

2.4.2 Penerimaan

Menurut Soekartawi dalam Hamid (2016) penerimaan diperoleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga produksi. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, pernyataan ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$\mathbf{TR = Y.PY}$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (Rp)

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha tani (Kg)

PY = Harga Y Per satuan (Rp/Kg).

2.5 Pendapatan

Pendapatan adalah hasil dari usahatani, yaitu hasil kotor (bruto) dengan produksi yang dinilai dengan uang, kemudian dikurangi dengan biaya produksi dan pemasaran sehingga diperoleh pendapatan bersih usaha tani. Pendapatan dibidang pertanian adalah produksi yang

dinyatakan dalam bentuk uang setelah dikurangi dengan biaya selama kegiatan usaha tani (Faisal, 2015).

Menurut Sadono Sukirno dalam teori ekonomi mikro bahwa pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya faktor produksi atau jasa-jasa produktif. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka tertentu (Sari, 2019).

Sebagai salah satu unsur kesejahteraan. Harga dan Pendapatan merupakan faktor yang menentukan besar kecilnya permintaan barang dan jasa. Pendapatan menurut pengertian umum adalah balas jasa yang diterima oleh seorang individu setelah melaksanakan suatu pekerjaan atau nilai barang dan jasa yang diterima oleh seorang individu melebihi hasil penjualannya (Fatimatuzzahra, 2022).

Pendapatan dapat diperoleh dengan Rumus.

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan :

π = Income (Pendapatan)

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

2.6 Efisiensi Usahatani

Efisiensi merupakan perbandingan antara sumber-sumber yang digunakan dengan output yang dihasilkan. Beberapa faktor yang ikut menentukan efisiensi sebuah usaha seperti biaya tenaga kerja, produktivitas, biaya input dan kemajuan teknologi yang dimiliki. Suatu unit kegiatan ekonomi dikatakan efisien secara teknis apabila menghasilkan output maksimal dengan

sumber daya tertentu atau memproduksi sejumlah tertentu output menggunakan sumber daya yang minimal.

Untuk mengetahui apakah usahatani menguntungkan atau tidak secara ekonomi, dapat dianalisis dengan menggunakan analisis *Return Cost Ratio* (R/C) yaitu perbandingan antara jumlah penerimaan dengan jumlah biaya. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan :

R/C = Nisbah penerimaan dan biaya

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $R/C > 1$, maka usahatani sudah efisien.
- b. Jika $R/C < 1$, maka usahatani belum efisien.
- c. Jika $R/C = 1$, maka usaha belum efisien atau usahatani ini tidak rugi dan juga tidak untung.

2.7 Teori Kontribusi

Kontribusi adalah sumbangan atau dalam penelitian di maksudkan sebagai besarnya sebagian pendapatan yang disumbangkan dari usahatani padi sawah dan usahatani lainnya terhadap pendapatan usahatani di Kecamatan Siantar Marimbun, Kota Pematang Siantar. Untuk menganalisis besar kontribusi usahatani yang diusahakan petani di daerah penelitian secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi pendapatan padi sawah} : \frac{\text{Pendapatan Usahatani padi sawah}}{\text{Total Pendapatan Usahatani}} \times 100$$

2.8 Penelitian Terdahulu

Moh. Resky Nugraha, dkk (2022) dengan judul “ **Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Beraban Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah di Desa Beraban Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Beraban Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong pada Bulan September sampai Bulan Desember 2019. Metode analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis ini menggambarkan atau menguraikan tentang bagaimana karakteristik petani padi sawah sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata usahatani padi sawah adalah Rp.43.934.598,10/2,40 ha atau Rp. 18.306.082,54/ha, rata-rata penerimaan usahatani padi sawah adalah Rp. 64.919.032,26/2,40ha atau Rp. 27.049.596,77/ha, dan ratarata total biaya sebesar Rp. 20.984.434,00/2,40 ha atau Rp. 8.752.926/ha.

Silvia Lailani (2022) dengan judul “**Peningkatan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Desa Amplas Kecamatan Percut Seituan Kabupaten Deli Serdang Dalam Peranan Kelompok Tani Mekar**”. Penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Peran kelompok tani dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Metode analisis data yaitu Kualitatif Deskriptif dan menggunakan SPSS 20, untuk uji data yaitu uji valid dan uji reliabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok tani mekar di DesaAmplas Kecamatan Percut Sei Tuan berperan dalam peningkatan pendapatan petani padi sawah dengan 3 kategori yaitu sebagai kelas belajar, sebagai wahana kerjasama dan sebagai unit produksi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa peranan kelompok tani dalam

peningkatan pendapatan termasuk dalam kategori baik dengan indeks skor 78,2%, artinya standar indikator peranan kelompok tani sudah dapat berperan baik dalam peningkatan pendapatan petani. Dilihat dari 3 indikator yaitu Peranan kelompok tani sebagai kelas belajar memiliki rata-rata tertinggi 83,8% dengan kategori sangat baik Selanjutnya peranan kelompok tani sebagai wahana kerjasama memiliki skor terendah yaitu 74,9% dengan kategori baik ada pula peranan kelompok tani sebagai unit produksi dengan range rata-rata 76,8% dengan kategori baik dan dengan penerimaan rata – rata petani padi sawah di desa percut sebesar Rp. 26.518.947 dan rata – rata biaya produksi sebesar Rp. 8.248.731. Maka dapat disimpulkan besar rata - rata pendapatan petani padi sawah desa per-cut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang per musim tanam (MT) adalah sebesar Rp. 18.270.216.

Akbar Ali.(2017) **“Peran Intensifikasi Mina Padi Dalam Menambah Pendapatan Petani Padi Sawah Digampong Gegarang Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah.** Hasil penelitian ini yaitu untuk mengetahui Peran intensifikasi mina padi dalam menambah pendapatan petani padi sawah Digampong Gegarang Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah. Analisis data dilakukan dalam rangka menilai peran intensifikasi mina padi dalam Menambah Pendapatan Petani Padi Sawah. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode deskriptif kualitatif yaitu menganalisis jawaban kuisisioner berdasarkan pertanyaan yang telah diajukan dan juga data ± data yang diperlukan selama penelitian dengan menggunakan Rumus analisis biaya dan keuntungan. Sementara untuk menghitung Kelayakan Usaha, rumus yang digunakan adalah Revenue Cost Ratio (R/C).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Jumlah biaya rata-rata pada kegiatan usaha Mina padi di Gampong Gegarang adalah sejumlah Rp.32.598.731,00/ha/tahun. Sementara pendapatan rata-rata yang

diperoleh oleh petani usaha mina padi di Gampong Gegarang Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah adalah Rp.108.000.000,00/ha/tahun. Sementara keuntungan yang diperoleh pada Usaha mina padi di Gampong Gegarang Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah yaitu sejumlah Rp.75.401.269/ha/tahun atau Rp.25.133.756/ha/periode. Usaha mina padi di Gampong Gegarang sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan petani di Gampong Gegarang Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah. Hal tersebut dilihat dari Keuntungan yang diperoleh petani sebelum diterapkan sistem mina padi yaitu sebesar Rp. 46.589.495/tahun. setelah petani menerapkan sistem Mina Padi, keuntungan petani meningkat sebesar Rp.75.401.269/ha/tahun.

Amili.F.dkk (2020) “**Analisis Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa, L*) Serta Kelayakan Di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo**”. Hasil penelitian ini yaitu 1) Menghitung struktur biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo, 2) Menganalisis kelayakan usahatani padi sawah di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo, dilihat dari segi keuntungannya. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo dari bulan february sampai bulan maret 2018 dengan jumlah sampel 54 orang petani. Metode penelitian yang digunakan adalah slovin. Analisis data yang digunakan adalah biaya total, penerimaan dan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya total Rp. 11.275.545,91 / petani / panen. Sedangkan penerimaan yang diperoleh Rp. 22.741.666,67 / petani / panen dengan pendapatan bersih Rp.11.476.676,31 / petani / panen. Nilai Hasil analisis kelayakan usahatani padi sawah di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo $R / C \text{ ratio}$ adalah $2,02 > 1$, ini berarti usahatani tersebut menguntungkan serta layak diteruskan dan dilanjutkan.

Mahulima.dkk (2020) “**Kontribusi Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Desa Amongena II Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa**”. Hasil penelitaian ini yaitu bahwa usahatani padi sawah dapat memberikan kontribusi yang cukup bagi pendapatan keluarga petani di Desa Amongena II dengan hasil presentase 53 % permusim tanam. Usahatani padi sawah di Desa Amongena II dapat menjadi sumber pendapatan utama bagi petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani. Mengingat usahatani padi sawah di Desa Amongena II memiliki kontribusi yang lebih besar dari usahatani lain, maka pemerintah perlu memperhatikan lagi untuk penyediaan dan pengaturan air untuk lahan-lahan padi sawah, apalagi lahan yang jauh dari pemukiman itu sulit sekali untuk mendapatkan air.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Siantar Marimbun, Kota Pematang Siantar. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive (sengaja), yaitu di kelurahan Pematang Marihat, Simarimbun dan Nagahuta yaitu dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah yang menghasilkan produktivitas yang tinggi, produktivitas sedang dan produktivitas rendah yang dapat kita lihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Tabel Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas padi sawah di Kecamatan Siantar Marimbun Kota Pematang Siantar, tahun 2021

No	Kelurahan	Luas Lahan(ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Simarimbun	125	825	6,6
2	Tong Marimbun	170	1.156	6,8
3	Nagahuta	85	544	6,4
4	Nagahuta Timur	120	816	6,8
5	Pematang Marihat	180	1.242	6,9
6	Marihat Jaya	65	435,5	6,7
Jumlah		745	5.018,50	6,73

Sumber: BPP Kecamatan Siantar Marimbun,2022

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani yang mengusahakan padi sawah dan jagung di Kecamatan Siantar Marimbun. Sampel diambil dari 3 kelurahan yaitu kelurahan Pematang Marihat, Simarimbun dan Nagahuta.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Petani Padi Sawah Di Kecamatan Siantar Marimbun Tahun 2021

Kelurahan	KK
Pematang Marihat	366
Simarimbun	277
Nagahuta	116
Jumlah	759

Sumber: BPP Kecamatan Siantar Marimbun, 2022

Berdasarkan tabel diatas, jumlah populasi petani padi sawah pada ketiga desa tersebut sebanyak 759 KK.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2008) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel pada penelitian ini adalah Proposional random sampling yaitu teknik pengambilan proporsi untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subyek dari setiap strata atau wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dari masing-masing wilayah atau strata. Pada penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 30 responden dari ketiga desa terpilih. Dalam penelitian ini sampel yang diwawancarai di tiga desa lokasi penelitian ditentukan dengan

rumus proporsional : $n_i = \frac{Nk}{N} \times n$

Keterangan:

Ini = Jumlah sampel pada setiap desa

NK = Jumlah populasi petani dari desa terpilih

N = Total populasi petani 759 KK

n = Jumlah sampel Berdasarkan rumus tersebut hasil perhitungan dan jumlah sampel petani padi pada setiap Desa dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Padi Sawah di Kecamatan Siantar Marimbun Kota Pematang Siantar.

No	Desa	Jumlah Petani
1	Pematang Marihat	14
2	Simarimbun	11
3	Nagahuta	5
Jumlah		30

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang di perlukan meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data primer diperoleh secara langsung dari petani padi sawah dan jagung dengan metode wawancara dengan menggunakan alat yaitu daftar pertanyaan (kuesioner).
2. Data sekunder di peroleh dari instansi terkait, lembaga pemerintah serta literatur yang berhubungan dan mendukung terhadap penelitian ini.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menafsirkan data yang berkenan dengan situasi yang terjadi secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel untuk mendapatkan kebenaran. (Sugiyono, 2003).

a) Untuk menyelesaikan masalah 1 digunakan metode deskriptif yaitu menganalisis pendapatan dan efisiensi usahatani padi sawah berdasarkan data yang dihasilkan petani di daerah penelitian yang secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR-TC$$

$$TR = Y.PY$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha tani (Kg)

PY = Harga / Satuan (Rp/Kg)

TC = Biaya total (Rp)

Untuk menyelesaikan masalah mengenai efisiensi digunakan analisis deskriptif yaitu menganalisis tingkat efisiensi petani padi sawah di Kecamatan Siantar Marimbun Kota Pematang Siantar dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C = TR/TC$$

Dimana:

R/C = Nisbah Total Penerimaan Dengan Biaya Total

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Biaya Total (Rp)

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika $R/C > 1$, maka usahatani memperoleh keuntungan karena penerimaan lebih besar biaya.

Jika $R/C < 1$, maka usahatani mengalami kerugian karena penerimaan lebih kecil dari biaya.

Jika $R/C = 1$, maka usahatani mengalami impas karena penerimaan sama dengan biaya.

- b) Untuk menyelesaikan masalah 2 digunakan metode deskriptif yaitu menganalisis kontribusi pendapatan dari usahatani padi sawah dan jagung di Kecamatan Siantar Marimbun Kota Pematang Siantar berdasarkan data yang dihasilkan petani di daerah penelitian yang secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Usahatani}}{\text{Total Pendapatan Usahatani}} \times 100\%$$

3.5 Definisi Dan Batasan Operasional

3.5.1 Definisi Operasional

1. Petani padi sawah dan jagung adalah orang yang memiliki aktivitas dalam budidaya tanaman padi sawah dan jagung.
2. Usahatani padi sawah dan jagung adalah usahatani pada dua kali musim tanam.
3. Luas lahan adalah luas yang digunakan dalam usahatani (Ha).
4. Jumlah produksi yaitu hasil produksi pertanian (kg/ha).
5. Harga adalah harga jual komoditi yang berlaku di tingkat petani pada saat pengambilan data (Rp).
6. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi berlangsung.
7. Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi (kg) dengan harga jual (Rp) dinyatakan dalam Rp
8. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran yang dinyatakan dalam rupiah Rp
9. R/C Ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang di keluarkan dalam jangka waktu satu tahun, diluar biaya investasi.

10. Penyusutan alat yaitu nilai penggunaan alat disebabkan oleh pemakaian alat selama proses produksi.

3.5.2 Batasan Operasional

1. Daerah penelitian adalah di Kecamatan Siantar Marimbun Kota Pematang Siantar.
2. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2023.
3. Penelitian yang dilakukan adalah “Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Serta Kontribusi Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Petani” (Kecamatan Siantar Marimbun Kota Pematang Siantar).

